

NOTULENSI PRESENTASI KELOMPOK 2
MATERI PERKEMBANGAN KURIKULUM IPS SD
MATA KULIAH PEMBELAJARAN IPS SD

Anggota Kelompok 2:

1. Shofiana Fadhila Prasetya (2313053162)
2. Wilda Tajkia (2313053163)
3. Linda Sukmawati (2313053166)
4. Allya Septia Faradina (2313053181)
5. Auren Wang (2313053184)

Sesi tanya jawab:

1. Pertanyaan: Rava Amelia Rosali (2313053170)

Menurut pendapat kelompok 2, Bagaimana kurikulum IPS di SD dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa yang beragam, terutama dalam konteks digitalisasi yang semakin pesat? Sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Jawaban: Wilda Tajkia (2313053163)

Kurikulum IPS di SD dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa yang beragam melalui beberapa strategi digitalisasi sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam semua mata pelajaran terutama IPS, untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan relevan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi media sosial, platform pembelajaran online, dan perangkat lunak pendidikan seperti Google Suite for Education, Edmodo, dan Ruangguru.
2. Menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan penelitian, investigasi, dan pemecahan masalah terkait dengan topik IPS. Siswa dapat diminta untuk menyelidiki isu sosial, mengumpulkan data, dan merancang solusi yang kreatif, sehingga mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.
3. Menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk menanamkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang budaya daerah dan budaya bangsa. Digitalisasi pembelajaran IPS dapat membantu siswa lebih mengenal dan mencintai kearifan lokal dari suku mereka.
4. Melakukan reformasi kurikulum IPS untuk mengakomodir berbagai perubahan sosial dan teknologi. Kurikulum harus dirancang dengan program yang dapat diterima untuk semua, tetapi tetap disesuaikan dengan perkembangan talenta peserta didik. Hal ini memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan bermakna bagi siswa di era digital.

Dengan strategi-strategi ini, kurikulum IPS di SD dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa yang beragam, serta memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pertanyaan: Ummu Hafifah (2313053171)

Bagaimana cara mengevaluasi efektivitas perkembangan kurikulum IPS di SD dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa?

Jawaban: Shofiana Fadhila Prasetya (2313053162)

Untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum IPS dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, lakukan langkah berikut:

1. Analisis Kurikulum: Periksa apakah kurikulum memuat materi yang merangsang berpikir kritis (pertanyaan menantang, sumber informasi beragam, isu kontemporer) dan metode pembelajaran yang mendukung (proyek, diskusi, kolaborasi).
2. Evaluasi Pembelajaran: Gunakan tes dan penilaian yang mengukur kemampuan berpikir kritis (esai terbuka, portofolio, observasi), serta kuesioner dan wawancara untuk memahami persepsi siswa.
3. Analisis Data: Analisis data kualitatif (wawancara, observasi) dan kuantitatif (skor tes, kuesioner) untuk memahami efektivitas kurikulum.
4. Rekomendasi dan Tindak Lanjut: Berikan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi dan implementasikan secara berkala.

Evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak (guru, siswa, orang tua, ahli). Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, kita dapat memastikan bahwa kurikulum IPS di SD benar-benar efektif dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, yang merupakan bekal penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

3. Pertanyaan: Feriska Listy (2353053014)

Mengingat era digital saat ini, bagaimana kurikulum IPS dapat diadaptasi untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran?, lalu apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi dalam integrasi teknologi ke dalam kurikulum IPS?

Jawaban: Allya Septia Faradina (2313053181)

Kurikulum IPS dapat diadaptasi untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran melalui beberapa cara. Penggunaan aplikasi edukatif interaktif yang menggabungkan elemen visual dan audio dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dasar geografi, sejarah, dan budaya dengan lebih mudah dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan teknologi, seperti pembuatan poster digital tentang pahlawan dan video dokumenter tentang isu-isu sosial, dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa dan mengembangkan keterampilan digital mereka. Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran berbasis inkuiri, di mana siswa didorong untuk menggunakan sumber daya online untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang dunia sosial mereka. Dengan pendekatan yang tepat, integrasi teknologi dalam kurikulum IPS dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di era digital.

Peluang yang muncul dari integrasi teknologi ke dalam kurikulum IPS meliputi luasnya akses informasi dan sumber daya, peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode yang lebih interaktif, dan pengembangan keterampilan digital yang penting untuk masa depan. Teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih baik, memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan individual siswa. Namun, tantangan juga muncul dalam proses integrasi ini. Kesenjangan digital antara siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda dapat menyebabkan ketimpangan dalam akses pendidikan. Kebutuhan untuk melatih guru agar bisa menggunakan teknologi

juga menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, ada risiko bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi interaksi tatap muka dan keterampilan sosial yang penting dalam pembelajaran IPS. Keamanan online dan literasi digital juga menjadi perhatian penting, mengingat siswa akan lebih banyak berinteraksi dengan informasi online.

Dalam menghadapi peluang dan tantangan ini, penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang kurikulum IPS yang mengintegrasikan teknologi secara bijak, mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat teknologi dan pentingnya pengembangan keterampilan tradisional dalam ilmu sosial. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas integrasi teknologi dan adaptasi kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi akan menjadi kunci keberhasilan pembelajaran IPS di era digital.

4. Pertanyaan: Wulan Zahara Arrum Rizki (2313053188)

Bagaimana kurikulum IPS di SD dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral?

Jawaban: Linda Sukmawati (2313053166)

Kurikulum IPS di SD memiliki potensi besar untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat memahami berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekitar maupun di tingkat global, yang pada gilirannya membantu mereka dalam membentuk nilai-nilai moral dan karakter yang kuat. Bagaimana kurikulum IPS dapat berkontribusi dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai moral adalah sebagai berikut

1. Memahami Konsep Keadilan dan Kesetaraan

IPS mengajarkan siswa tentang berbagai sistem sosial, ekonomi, dan politik di masyarakat. Melalui pembelajaran tentang hak asasi manusia, demokrasi, dan keadilan sosial, siswa dapat memahami pentingnya kesetaraan dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka belajar menghargai perbedaan dan memahami bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perlakuan yang adil.

2. Menumbuhkan Rasa Empati dan Kepedulian Sosial

Pembelajaran IPS tentang sejarah, budaya, dan kondisi sosial di berbagai wilayah dapat membantu siswa memahami kesulitan dan tantangan yang dihadapi oleh orang lain. Melalui studi kasus dan analisis situasi sosial, siswa dapat mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Mereka belajar untuk menghargai keberagaman budaya dan memahami pentingnya membantu orang yang membutuhkan.

3. Membangun Rasa Nasionalisme dan Patriotisme

IPS mengajarkan siswa tentang sejarah bangsa, perjuangan para pahlawan, dan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Mereka belajar menghargai jasa para pahlawan, memahami pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa, serta mencintai tanah air.

4. Mendorong Toleransi dan Kerjasama

IPS mengajarkan siswa tentang keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa di Indonesia. Melalui pembelajaran tentang nilai-nilai toleransi dan keragaman, siswa dapat belajar menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan damai. Mereka

belajar untuk menerima dan menghormati orang lain dengan latar belakang yang berbeda, serta membangun kerjasama yang harmonis.

5. Membangun Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin

IPS mengajarkan siswa tentang pentingnya peran warga negara dalam menjaga lingkungan, mematuhi peraturan, dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan sikap tanggung jawab dan disiplin. Mereka belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, mematuhi peraturan, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

6. Mendorong Kreativitas dan Inovasi

IPS mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah. Melalui pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi. Mereka belajar untuk berpikir kreatif, mencari solusi atas permasalahan, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

7. Menanamkan Nilai-Nilai Moral Universal

IPS mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral universal seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Melalui pembelajaran tentang tokoh-tokoh inspiratif, studi kasus, dan diskusi etika, siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan. Mereka belajar untuk bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka.